

Analisis *Framing* Pemberitaan Penolakan Pengungsi Rohingya Di Detik.Com Pada 08 Sampai 09 Desember 2023

Ni Ketut Linda Oktari Yanti¹⁾, I Gusti Agung Alit Suryawati²⁾, Ni Nyoman Dewi Pascarani³⁾

1,2,3)Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: ketutlindaoktari@student.unud.ac.id ¹⁾, igaalitsuryawati@unud.ac.id ²⁾,
dewi.pascarani@yahoo.com ³⁾

ABSTRACT

The case of Rohingya refugees has again attracted media attention in Indonesia because of the large number of rejections from Rohingya refugees who landed in Aceh and its surroundings. The online news portal Detik.com contains photos and news text about Rohingya refugees from 08 to 09 December 2023. This research wants to see how the framing was carried out by Detik.com using Robert N. Entman's framing analysis. As a result, the framing of reporting on the rejection of Rohingya refugees, Detik.com tried to describe the rejection of Rohingya refugees by emphasizing the government's side. This news covers three big things, namely the rejection of Rohingya refugees not only coming from local residents but also netizens, a statement of a firm stance from the government, and the impact of the presence of Rohingya refugees living and settling in Indonesia.

Keywords: *Rohingya Refugees, Rejection, Detik.com, Framing*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Etnis minoritas di Myanmar adalah etnis Rohingya, namun pemerintah di Myanmar tidak mengakui mereka sebagai bagian dari warga Myanmar. Kasus Rohingya menjadi lebih buruk ketika seorang gadis Budha Ma Thida Htwe (28) dari Desa Kyauknimaw dibunuh di dalam hutan. Dengan adanya kasus tersebut maka tentara Myanmar akhirnya melakukan pembasmian terhadap etnis Rohingya.

Pertengahan Mei 2015 kawasan perairan Aceh utara pengungsi Rohingya ini mulai memasuki wilayah. Setelah melihat kondisi pengungsi Rohingya, nelayan, warga Aceh Utara, dan tokoh masyarakat karena memiliki rasa iba dan kemanusiaan, sehingga mereka membawa pengungsi Rohingya ke daratan. Berita penindasan terhadap etnis Rohingya menarik perhatian media di Indonesia.

Menonjolnya pemberitaan ini ditambah dengan ramainya seruan tentang penolakan terhadap pengungsian etnis Rohingya yang terus bertambah di Aceh membuatnya menjadi bahasan menarik bagi media.

Detik.com juga turut menampilkan berita mengenai pengungsian Rohingya sebagai *headline news*-nya hal ini dibuktikan bahwa Detik.com yang paling banyak membagikan berita mengenai pengungsian Rohingya dari tanggal 31 Januari 2009 sampai dengan saat ini masih terus *update* terhadap pemberitaan ini. Hal ini menjadi menarik untuk dilihat bagaimana media *online* Detik.com mencoba menggambarkan berita-berita tentang penolakan pengungsi Rohingya, karena Detik.com merupakan media yang paling populer di Indonesia dan media yang paling banyak dikunjungi oleh pengguna.

Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas maka yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana *framing* pemberitaan penolakan pengungsi Rohingya di Detik.com pada 08 sampai 09 Desember 2023.

Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah yang dijabarkan, tujuan penelitian ini yaitu guna memahami dan mendeskripsikan *framing* pemberitaan penolakan pengungsi Rohingya di Detik.com pada 08 sampai 09 Desember 2023.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Agenda Setting

Teori *agenda setting* menyatakan bahwa media mempunyai efek yang kuat terhadap khalayak mengenai topik tertentu yang diberitakan. ketika media mulai menekankan suatu isu atau aspek dalam suatu peristiwa, maka khalayak akan terpengaruh dan menganggapnya penting (Efendi & dkk, 2023).

Teori *agenda setting* didasarkan pada dua asumsi dasar. Pertama, bahwa media tidak sekedar menyaring apa yang kita lihat, bukan sekedar mencerminkan narasi publik. Kedua, adalah semakin banyak perhatian media media terhadap suatu isu yang terjadi. Oleh karena itu, media massa mempunyai peran membentuk agenda masyarakat dan menentukan khalayak informasi.

Framing dalam Media Online

Informasi yang diberikan dalam suatu berita tentunya akan ada menonjol dan terbuang tergantung bagaimana suatu media memberitakan isu tersebut. Tentunya dalam hal ini sepaham dengan konsep *framing* ketika sebuah isu dibingkai maka akan ada fakta serta informasi yang tidak terlihat atau sebaliknya akan sangat menonjol.

Analisis *framing* dikembangkan oleh Robert N. Entman sendiri sebagai metode yang memandang permasalahan yang dihadapi sebagai permasalahan yang muncul karena konteks dan sebab-sebab sendiri, sehingga memberikan alternatif solusi terhadap peristiwa yang terjadi saat ini. Hasil dari gagasan Robert N. Entman, membuat model analisis *framing* sebagai berikut:

1. Definisi Masalah (*Define Problems*)

Pada tahapan ini kita memikirkan bagaimana memahami suatu peristiwa atau masalah. Suatu peristiwa akan dimaknai secara berbeda-beda oleh masing-masing jurnalis.

2. Memperkirakan Sumber Masalah (*Diagnose Causes*)

Tahapan ini akan melihat siapa yang dianggap sebagai sumber penyebab isu atau permasalahan yang terjadi.

3. Membuat Keputusan Moral (*Make Moral Judgement*)

Pada tahapan ini digunakan guna melakukan penilaian dan mendukung suatu kejadian. Melihat nilai moral apa yang dipergunakan untuk membenarkan argumen dalam mengidentifikasi permasalahan yang telah dibuat.

4. Menekankan Penyelesaian (*Treatment Recommendation*)

Pada tahapan ini digunakan guna melihat dan memahami solusi mana akan dipilih dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi. (Eriyanto, 2002, dalam Baliata 2023).

Kasus Pengungsi Rohingya

Menurut pemerintah Myanmar, pengusiran etnis Rohingya terjadi pada tahun 2012 akibat pembunuhan, pemerkosaan, dan perampokan perempuan Buddha pada tanggal 2 Mei 2012 di Yanbye (Wasalmi, W. 2023). Masyarakat Indonesia mulai menyatakan dukungannya kepada pengungsi Rohingya pada tahun 2017 dalam berbagai bentuk. Tetapi ternyata faktanya, dukungan

finansial tersebut tidak serta merta dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada etnis Rohingya ini.

Di Aceh, awal penerimaan pengungsi Rohingya serta bantuan diberikan oleh warga setempat dilandaskan dengan rasa kekeluargaan dan solidaritas. Akibat dampak dari berbagai aspek seperti sosial, ekonomi dan keamanan, perasaan masyarakat yang awalnya empati telah berubah menjadi rasa kekhawatiran yang mendalam.

METODE PENELITIAN

Peter L. Berger pertama kali memperkenalkan paradigma konstruktivis yang dikembangkan bersama dengan Thomas Luckman, dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Uraian deskriptif tertulis digunakan untuk menuliskan hasil dari penelitian dengan model analisis *framing* Robert N. Entman.

Sumber data primer bersumber dari teks berita serta gambar mengenai pengungsi Rohingya yang ditampilkan di portal berita *online* Detik.com pada tanggal 08 sampai 09 Desember 2023. Sumber data sekunder ialah sekumpulan data yang diakumulasi pihak yang melakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berdasarkan konsep analisis *framing* Robert N. Entman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media Online Detik.com

Detik.com merupakan website yang selalu *update* informasi seputar berita dan berita terkini. Detik.com telah menetapkan *page view* sebagai alat ukur, hingga sekarang *page view* dari Detik.com telah ada sekitar 3 juta perharinya perharinya (Miftah, 2022).

Wacana yang dikembangkan oleh Detik.com dalam pemberitaan penolakan pengungsi Rohingya dalam hal ini Detik.com berusaha merekonstruksi fakta bahwa dalam penolakan pengungsi Rohingya ini pemerintah Indonesia sudah melakukan tanggung jawabnya.

Pemberitaan Penolakan Pengungsi Rohingya di Detik.com

Publik digemparkan dengan berita penolakan yang datang dari warga Aceh terhadap kedatangan pengungsi Rohingya. Sekitar 249 pengungsi Rohingya ini sebelumnya telah dua kali

berpindah lokasi akibat penolakan yang dilakukan oleh warga setempat dengan mendorong kembali kapal dari pengungsi Rohingya yang akan mendarat di Aceh. Penolakan ini dilandaskan karena pengungsi Rohingya sering kali berulah ditempat pengungsian yang telah disediakan seperti kabur atau bahkan melakukan tindak kriminal.

Menurut Koordinator Kontra Aceh penolakan yang datang dari warga setempat terjadi karena ada nya stigma yang terus berkembang di masyarakat serta informasi negatif yang datang dari oknum-oknum yang menciptakan tindakan kebencian pada pengungsi Rohingya maupun lewat media sosial. Sejauh ini, 1.543 pengungsi Rohingya telah dimukimkan kembali di Aceh sejak pertengahan November 2023. Berbagai macam kelakuan negatif yang sebelumnya dilakukan oleh pengungsi Rohingya membuat gelombang pengungsi selanjutnya ditolak oleh warga Aceh.

Hasil Temuan dan Analisis

Analisis dilakukan pada pemberitaan penolakan pengungsi Rohingya dalam portal berita *online* Detik.com pada kategori nasional pada tanggal 08 sampai 09 Desember 2023. Analisis akan disajikan berdasarkan urutan waktu terbitnya berita.

Berita pertama berjudul Sudah Ditolak Warga, Pengungsi Rohingya Berulah Lagi Kabur dari Penampungan. *Define problems* pada berita ini adalah Telah ditolak oleh warga setempat, pengungsi Rohingya bertindak kembali dengan cara kabur dari kamp penampungan. *Diagnose causes* pada berita ini adalah Banyak penolakan kepada pengungsi Rohingya yang tiba ke Aceh, tetapi ada pengungsi yang sudah tinggal di kamp penampungan membuat ulah lagi dengan cara pergi dari kamp penampungan. *Make moral judgement* pada berita ini adalah 23 pengungsi Rohingya melarikan diri dari kamp penampungan, mereka kabur dalam dua gelombang. *Treatment recommendation* pada berita ini adalah Petugas UNHCR dan polisi harus sering mengawasi pengungsi Rohingya.

Berita kedua berjudul Sandiaga Pantau Dampak Pengungsi Rohingya buat Pariwisata Aceh. *Define problems* pada berita ini adalah Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Sandiaga Uno akan memantau bagaimana pariwisata Aceh dipengaruhi oleh pengungsi Rohingya. *Diagnose causes* pada berita ini adalah peristiwa pengungsi Rohingya merupakan bencana kemanusiaan dan mendapatkan tekanan. *Make moral judgement* pada berita ini adalah Sandiaga Uno berencana akan

mengontrol secara langsung dampak dari pengungsi Rohingya bagi pariwisata di Aceh. *Treatment recommendation* pada berita ini adalah Indonesia tidak ikut menandatangani PBB tentang pengungsi. Oleh karena itu bantuan diberikan atas dasar kemanusiaan.

Berita ketiga berjudul Imigrasi Jatim Buka Suara Soal Pengungsi Rohingya di Sidoarjo. *Define problems* pada berita ini adalah Imigrasi Jawa Timur memberikan komentar tentang pengungsi Rohingya di Sidoarjo, bahkan mereka sudah berada disana sejak 10 tahun lamanya. *Diagnose causes* pada berita ini adalah Rusunawa Jemundo, Taman, Sidoarjo menampung enam pengungsi Rohingya. Mereka telah ada di sana hampir 10 tahun lamanya atau sejak tahun 2014. *Make moral judgement* pada berita ini adalah Ada pengungsi Rohingya di Sidoarjo, menurut Kementerian Hukum dan HAM Jatim. *Treatment recommendation* pada berita ini adalah Herdaus menegaskan bahwa satu-satunya tanggung jawabnya adalah memastikan bahwa para pengungsi tidak melakukan tindakan kriminal dan tidak bertindak.

Berita keempat berjudul Upaya Imigrasi Agar Tak Kecolongan Pengungsi Rohingya Masuk ke Jatim. *Define problems* pada berita ini adalah Pemerintah Imigrasi telah berusaha untuk menyelesaikan masalah Penungsi Rohingya agar mereka tidak tinggal di Indonesia untuk waktu yang lama. *Diagnose causes* pada berita ini adalah Kadiv Imigrasi Kanwil KemenkumHAM Jatim mengajak masyarakat untuk mencegah pengungsi Rohingya untuk datang dan masuk ke Jatim. *Make moral judgement* pada berita ini adalah Kedatangan pengungsi Rohingya ke Indonesia bukan sebagai pelabuhan sementara tetapi untuk tinggal lebih lama. *Treatment recommendation* pada berita ini adalah Pemerintah terutama aparat penegak hukum meningkatkan kewaspadaan di wilayah pesisir.

Berita kelima berjudul Jokowi Beri Pernyataan soal Rohingya, Pratikno dan Pramono Anung Mendampingi. *Define problems* pada berita ini adalah Presiden Joko Widodo menyampaikan keterangan pers terakit permasalahan pengungsi Rohingya di Indonesia. *Diagnose causes* pada berita ini adalah Semakin banyak pengungsi Rohingya yang tiba di Indonesia terutama di Provinsi Aceh. *Make moral judgement* pada berita ini Jokowi mendeteksi ada dugaan keterlibatan jaringan TPPO. *Treatment recommendation* pada berita ini adalah Jokowi menegaskan akan menindak tegas pelaku TPPO.

Berita keenam berjudul Jokowi Ungkap Dugaan Kuat Perdagangan Orang Terkait Pengungsi Rohingya. *Define problems* pada berita ini adalah Jokowi menyebutkan ada dugaan

jaringan TPPO terkait masuknya pengungsi Rohingya. *Diagnose causes* pada berita ini adalah Presiden Joko Widodo menyatakan bahwa makin banyak pengungsi Rohingya masuk ke Aceh. *Make moral judgement* pada berita ini adalah Jokowi mendapat laporan mengenai tindak pidana perdagangan orang terkait pengungsi Rohingya ini. *Treatment recommendation* pada berita ini adalah Pemerintah Indonesia akan mengambil tindakan tegas terhadap pelaku TPPO, menawarkan bantuan dengan mempertimbangkan kepentingan masyarakat lokal.

Berita ketujuh berjudul Pemerintah Bantu Pengungsi Rohingya, tapi Perhatikan Kepentingan Warga Lokal. *Define problems* pada berita ini adalah Presiden Joko Widodo (Jokowi) menjelaskan Pandangan pemerintah Indonesia tentang kedatangan pengungsi Rohingya ke Indonesia. *Diagnose causes* pada berita ini adalah Bantuan sementara akan diberikan oleh pemerintah Indonesia dengan mempertimbangkan kepentingan masyarakat lokal. *Make moral judgement* pada berita ini adalah Jokowi mengatakan bantuan sementara akan diberikan. *Treatment recommendation* pada berita ini adalah Pemerintah akan terus berkoordinasi dengan lembaga Internasional.

Berita kedelapan berjudul Jokowi Minta Pelaku TPPO Terkait Pengungsi Rohingya Ditindak Tegas. *Define problems* pada berita ini adalah Presiden Jokowi meminta tindakan tegas diambil terhadap pelaku yang terbukti melakukan TPPO. *Diagnose causes* pada berita ini adalah Jaringan TPPO diduga terlibat. *Make moral judgement* pada berita ini adalah Presiden Joko Widodo (Jokowi) mengatakan ada dugaan kuat TPPO pada pengungsi Rohingya. *Treatment recommendation* pada berita ini adalah Pemerintah Indonesia akan mengambil tindakan tegas terhadap mereka yang melakukan TPPO.

Berita kesembilan berjudul Cak Imin Minta Pengungsi Rohingya Disetop Karena Ganggu Kestabilan Aceh. *Define problems* pada berita ini adalah Muhaimin Iskandar, juga dikenal sebagai Cak Imin, meminta agar kemunculan pengungsi Rohingya di Aceh di setop. *Diagnose causes* pada berita ini adalah Cak Imin meminta penampungan pengungsi Rohingya disetop. *Make moral judgement* pada berita ini adalah Perangkat desa mendapat laporan dari masyarakat tentang penolakan pengungsi Rohingya untuk dipindahkan dari desa mereka. *Treatment recommendation* pada berita ini adalah Presiden Joko Widodo meminta Menkopolkam Mahfud Md menyelesaikan masalah tersebut.

Berita kesepuluh berjudul 3 Pria di Aceh Ditangkap saat Bawa Kabur Pengungsi Rohingya dari Penampungan. *Define problems* pada berita ini adalah Tiga pria ditangkap polisi diduga bawa kabur enam pengungsi Rohingya. *Diagnose causes* pada berita ini adalah Keenam pengungsi Rohingya kabur dari kamp penampungan. *Make moral judgement* pada berita ini adalah Ketiga tersangka bertugas mengangkut pengungsi dari kamp penampungan ke tempat perlindungan. *Treatment recommendation* pada berita ini adalah Para tersangka di jerat dengan Pasal 120 dengan ancaman paling singkat 5 tahun dengan denda 120 juta.

Berita kesebelas berjudul Kata Jokowi soal Dugaan TPPO di Balik Pengungsi Rohingya. *Define problems* pada berita ini adalah Presiden Joko Widodo sangat memperhatikan masalah pengungsi Rohingya yang tiba di Indonesia. *Diagnose causes* pada berita ini adalah Jokowi mendapat laporan dugaan keterlibatan jaringan TPPO dalam arus pengungsian. *Make moral judgement* pada berita ini adalah Pemerintah harus segera berkoordinasi dengan UNHCR mengenai permasalahan pengungsi Rohingya, begitulah pernyataan dari Wakil presiden Ma'ruf Amin. *Treatment recommendation* pada berita ini adalah Pemerintah akan menindak tegas para pelaku TPPO.

Berita keduabelas berjudul 23 Pengungsi Rohingya Kabur dari Kamp Penampungan di Lhokseumawe. *Define problems* pada berita ini adalah Dua gelombang membawa 23 Pengungsi Rohingya melarikan diri dari kamp penampungan. *Diagnose causes* pada berita ini adalah Pengungsi Rohingya ini kabur dalam 2 gelombang yang berbeda. *Make moral judgement* pada berita ini adalah Hengki menyebut pengungsi Rohingya yang ditampung awalnya berjumlah 514 orang, namun setelah kabur kini berjumlah 491 orang. *Treatment recommendation* pada berita ini adalah Pengawasan pengungsi Rohingya dilakukan oleh petugas UNHCR dan pihak kepolisian.

Berita ketigabelas berjudul Mahfud: Ada Pihak Internal Kita Jadi Bagian TPPO Pengungsi Rohingya. *Define problems* pada berita ini adalah Adanya pihak internal Indonesia yang tergabung dalam tim TPPO menurut Menko Polhukam Mahfud Md. *Diagnose causes* pada berita ini adalah Mahfud Md menyampaikan ada pihak internal atau jaringan TPPO dan kini tengah ditangani Polri. *Make moral judgement* pada berita ini adalah Masalah hukum sudah diserahkan ke Polri karena ketua Satgasnya adalah Kapolri. *Treatment recommendation* pada berita ini adalah Mahfud sampaikan pihaknya sedang memperkirakan sisi kemanusiaan.

Berita keempatbelas berjudul Ricuh Pengungsi Rusak Rusun Jemundo Sidoarjo gegara Listrik Padam. *Make moral judgement* pada berita ini adalah Peristiwa tersebut diakui oleh Wahyu Tri Wibowo, Kasubsi Ketertiban Rudenim. Pada Jumat (8/12) malam, sekitar pukul 19.15 WIB, Kantor Manajemen Aparna mengalami kerusakan. *Treatment recommendation* pada berita ini adalah Kasubsi Ketertiban Rudenim Wahyu Tri Wibowo menyampaikan pihaknya belum bisa memastikan oknum yang melakukan pengerusakan.

Berita kelimabelas berjudul Jokowi Duga Ada TPPO di Balik Pengungsi Rohingya, Ini Kata UNHCR Indonesia. *Define problems* pada berita ini adalah Pengungsi seringkali tidak punya pilihan selain meninggalkan tempat-tempat berbahaya untuk mencari tempat yang lebih aman, menurut Komisaris Tinggi PBB untuk Pengungsi (UNHCR) Indonesia. *Diagnose causes* pada berita ini adalah Kondisi terjepit yang dimaksud Mitra Salima Suryono (UNHCR Indonesia) adalah keadaan berbahaya ditempat sebelum mereka mengungsi. *Make moral judgement* pada berita ini adalah Kaum Rohingya bukanlah pelaku perdagangan orang namun korban perdagangan orang apabila mereka masuk Indonesia lewat cara-cara TPPO. *Treatment recommendation* pada berita ini adalah UNHCR Indonesia akan memberikan informasi kepada aparat penegak hukum apabila mendapatkan informasi mengenai TPPO atau pelaku penyeludupan manusia/*smugglers*.

Analisis Hasil Penelitian

Isu yang ditonjolkan dalam pemberitaan penolakan pengungsi Rohingya pada portal berita online Detik.com adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Seleksi Isu dan Penonjolan Aspek

Seleksi Isu	Penonjolan Aspek
Penolakan pengungsi Rohingya ke Indonesia	Penolakan pengungsi Rohingya tidak hanya datang dari warga Aceh, tetapi <i>netizen</i> juga mulai mengutarakan penolakan pada pengungsi Rohingya,

	Kaburnya kembali pengungsi Rohingya, dan respon dari beberapa pihak untuk tidak menerima kembali pengungsi Rohingya.
Pernyataan Presiden Joko Widodo terkait TPPO dalam arus penampungan pengungsi Rohingya	Pemerintah Indonesia akan menindak tegas apabila ikut terlibat dalam jaringan TPPO, hal ini dibawakan langsung Presiden Joko Widodo dalam keterangan pers mengenai pengungsi Rohingya, didampingi langsung oleh Menteri Sekretaris Negara dan Sekretaris Kabinet, bantuan kemanusiaan akan diberikan
Dampak dari pengungsi Rohingya	Kegaduhan yang dilakukan oleh pengungsi
	Rohingya berdampak pada kerusakan beberapa fasilitas umum yang ada di sekitar penampungan, pemerintah harus lebih mengutamakan kepentingan masyarakat lokal dibandingkan dengan pengungsi Rohingya.

Hasil analisis penelitian dapat dikatakan bahwa *framing* pemberitaan penolakan pengungsi Rohingya, Detik.com berusaha menggambarkan penolakan pengungsi Rohingya dengan menekankan pada sisi pemerintah. *Framing* dapat diketahui dari isu yang dipilih oleh Detik.com tentang penolakan pengungsi Rohingya yang tidak hanya datang dari warga Aceh saja tetapi juga *netizen* mulai ramai menyuarakan penolakan tentang pengungsi Rohingya ini. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Detik.com ingin menyampaikan respon dari masyarakat mengenai penolakan pengungsi Rohingya yang masuk kembali ke Indonesia. Isu selanjutnya yang diangkat oleh Detik.com adalah pernyataan sikap dari pemerintah Indonesia serta respon pemerintah Indonesia mengenai TPPO jadi isu paling banyak diberitakan. Hal ini disimpulkan bahwa Detik.com ingin memberikan tentang pernyataan sikap dari pemerintah Indonesia serta respon dari beberapa pihak dalam mengatasi pengungsi Rohingya yang masuk ke Indonesia. Isu selanjutnya yang diangkat oleh Detik.com adalah dampak dari pengungsi Rohingya yang masuk ke Indonesia. Hal ini dapat dilihat pada penonjolan aspek mengenai kerusakan fasilitas umum yang disebabkan oleh

pengungsi Rohingya yang menetap di Sidoarjo, bantuan kemanusiaan sementara diberikan tetapi pemerintah harus lebih mengutamakan masyarakat lokal dibandingkan dengan pengungsi Rohingya.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Menurut hasil analisis yang didapatkan mengenai *framing* pemberitaan penolakan pengungsi Rohingya di Detik.com pada 08 sampai 09 Desember 2023, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *framing* pemberitaan penolakan pengungsi Rohingya di Detik.com pada 08 sampai 09 Desember 2023 mencakup tiga hal besar yaitu, *pertama*, penolakan pengungsi Rohingya tidak hanya datang dari warga setempat tetapi juga *netizen* yang ramai mulai menyuarakan penolakan pengungsi Rohingya yang datang ke Indonesia khususnya di Aceh. *Kedua*, pernyataan sikap tegas dari pemerintah Indonesia terkait dengan jaringan TPPO dalam arus masuknya pengungsi Rohingya ke Indonesia. *Ketiga*, dampak dari pengungsi Rohingya yang tinggal dan menetap di Indonesia.
2. Karena portal berita online Detik.com mengedepankan ideologi pro-pemerintah, maka berita yang disebarkan lebih menggambarkan upaya pemerintah terhadap pengungsi Rohingya yang terus mendarat ke Indonesia, khususnya Aceh.
3. Menurut Detik.com pemerintah telah membantu pengungsi Rohingya atas dasar kemanusiaan yang ditawarkan pemerintah terhadap penolakan pengungsi Rohingya yang mendarat ke Indonesia adalah pemerintah akan lebih mengutamakan kepentingan masyarakat lokal dibandingkan pengungsi Rohingya.
4. Hasil analisis menunjukkan bahwa Detik.com memfokuskan pemberitaan mereka tentang penolakan pengungsi Rohingya pada pemerintah. Hal ini ditunjukkan oleh judul yang dipilih, topik yang dipilih, dan elemen yang menonjol dalam berita
5. Seperti yang dilakukan oleh Detik.com saat menulis beritanya, *framing* dapat membangun sikap publik terhadap penolakan pengungsi Rohingya, dimana menilai bahwa pemerintah bersikap tegas dalam menindak hal-hal yang berhubungan dengan pengungsi Rohingya

khususnya jaringan TPPO dan tetap berikan bantuan kemanusiaan sementara pada pengungsi Rohingya tetapi mementingkan kepentingan masyarakat lokal.

Saran

Hasil analisis dari penelitian terhadap *framing* penolakan pengungsi Rohingya di Detik.com pada 08 sampai 09 Desember 2023, beberapa saran berikut dapat jadi masukan untuk berbagai pihak. Saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Media harus selalu memberikan pemberitaan yang informatif tentang masalah kepada masyarakat.
2. Masyarakat agar tidak mudah termakan oleh media, terutama media online, masyarakat harus lebih kritis dan cerdas dalam menilai setiap berita.
3. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dengan menggunakan analisis *framing* pada media *online* dan media lainnya dapat dilakukan kajian menyeluruh mengenai penolakan pemberitaan pengungsi Rohingya dan isu-isu terkait.
4. Penelitian ini hanya ingin melihat *framing* pada penolakan pengungsi Rohingya di Detik.com pada 08 sampai 09 Desember 2023. Dengan menggunakan teknik analisis *framing*, penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi untuk studi lanjutan tentang subjek yang sama atau yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. Makasar: CV. syakir Media Press.
- Alam, M. N. (2019). *Pembangkaian Media Online Mengenai Peran Indonesia Dalam Penyelesaian Konflik Rohingya (Analisis Framing Pemberitaan Cnnindonesia. Com Dan BbcIndonesia Periode September 2017 Dalam Tinjauan Robert Entmann)* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Alunaza, H., & Juani, M. K. (2017). Kebijakan Pemerintah Indonesia melalui Sekuritisasi Migrasi Pengungsi Rohingya di Aceh tahun 2012-2015. *Indonesian Perspective*, 2(1), 1-17.

- Andrian, R. *Analisis framing berita konflik Muslim Rohingya dan Budha Rakhine di Myanmar pada Republika Online dan Detikcom Periode Juni 2012* (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah).
- Andriansyah, Anugrah. (2023). Mengapa Warga Lokal Menolak Pengungsi Rohingya di Pulau Weh?. Diakses 04 Maret 2024 dari <https://www.voaindonesia.com/a/mengapa-warga-lokal-menolak-pengungsi-rohingya-di-pulau-weh-/7400613.html>
- Annur, Cindy Mutia. (2023). Warga Aceh Tolak Pengungsi Rohingya, Berapa Jumlahnya Sekarang?. Diakses 12 Desember 2023 dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/12/13/warga-aceh-tolak-pengungsi-rohingya-berapa-jumlahnya-sekarang>
- Arista, Y. (2018). *Analisis Framing Pemberitaan Muslim Rohingya Di Myanmar Dalam Media Online Kompas. Com Edisi Agustus 2017* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Baliata Gunther. (2023). *Analisis Framing Pemberitaan Kasus 'Bjorka' di CNN Indonesia pada 12 September 2022*.
- Baran, Stanley J., Davis, Denis K. (2010). *Teori Komunikasi Massa: Dasar, Pergolakan, dan Masa Depan*: Jakarta: Selemba Humanika.
- BBC News Indonesia. (2023) 'Bara' Dibalik Penolakan Pengungsi Rohingya Di Aceh, 'Saya Sebelas Hari di Laut, Makan Sehari Sekali'. Diakses 12 Desember 2023 dari <https://www.bbc.com/indonesia/articles/cxe1j526e6vo>
- BBC News Indonesia. (2024). Rohingya di Sidoarjo, Rohingya Minta Tanah, Menlu Retno Usir Rohingya – Bagaimana Narasi Kebencian dan Hoax Bekerja Menyudutkan Etnis Rohingya. Diakses 04 Maret 2024 dari <https://www.bbc.com/indonesia/articles/c03y7n3k12lo#:~:text=Kenapa%20Rohingya%20ditolak%3F,Indonesia%2C%20dan%20memicu%20kesenjangan%20sosial.>
- Detik Sumut. (2023). Alasan Warga Aceh Kini Tolak Kedatangan Pengungsi Rohingya. Diakses 11 Desember 2023 dari <https://www.detik.com/sumut/berita/d-7041565/alasan-warga-aceh-kini-tolak-kedatangan-pengungsi-rohingya>

- Detik Sumut. (2023). Sudah DiTolak Warga, Pengungsi Rohingya Berulah Lagi Kabur Dari Penampungan. Diakses 11 Desember 2023 dari <https://www.detik.com/sumut/hukum-dan-kriminal/d-7078345/sudah-ditolak-warga-pengungsi-rohingya-berulah-lagi-kabur-dari-penampungan>
- Efendi, E., Taufiqurrohman, A., Supriadi, T., & Kuswananda, E. (2023). Teori Agenda Setting. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1715-1718.
- Gavrila, N., & Rusdi, F. (2019). Analisis *framing* detik.com dan kompas.com terhadap pemberitaan kualitas udara Jakarta terburuk di dunia. *Koneksi*, 3(2), 366-371.
- Gunawan, S. (2017). Peran Media Online Detik.com di Kalangan Civitas Akademika FDK UINAM. *UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR (UIN) FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI*.
- Hamdi, M. A., Maulidia, H., & Firlana, H. (2023). Fenomena Pencari Suaka Dan Pengungsi Etnis Rohingya Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kajian Keimigrasian*, 6(1), 55-71.
- Kaltim Today. (2023). Gelombang Pengungsi Semakin Naik, Berikut 3 Alasan Indonesia Tolak Kedatangan Rohingya. Diakses 04 Maret 2024 dari <https://kaltimtoday.co/gelombang-pengungsi-semakin-naik-berikut-3-alasan-indonesia-tolak-kedatangan-rohingya>
- Kartini, K., Hasibuan, R. M. B., Sinaga, N. S., & Rahmadina, A. (2022). Metode Analisis *Framing* dalam Media Sosial. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(2), 141-145.
- Kriyantono, Rachmat. (2006). Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta: PT Kencana Prenadamedia Group.
- Liputo, G. L., Pasoreh, Y., & Mandey, N. (2018). Analisis *Framing* Pemberitaan Konflik Rohingya Pada Media Online Kompas. Com Dan Cnn. Com. *Acta Diurna Komunikasi*, 7(3).
- Listiarani, T. (2021). Analisis kebijakan luar negeri Indonesia dalam menerima pengungsi Rohingya di Indonesia. *Jurnal PIR: Power in International Relations*, 5(1), 19-32.

- Littlejohn, Stephen W, Karen A. Foss. (2019). *Teori Komunikasi Theories of Human Communication* Edisi 9: Jakarta. Selemba Humanika.
- Mamis, S., Rustan, A. S., Arnus, S. H., & Basri, H. (2023). Framing Media Dan Dinamika Opini Publik Terkait Pengungsi Rohingya Di Indonesia: Perspektif UNHCR Dan Otoritas Aceh Dalam Sorotan Kritis. *Wardah*, 24(2), 137-163.
- Masindo, A. A. (2018). *Strategi Public Relations Detikcom Dalam Meningkatkan Brand Loyalty* (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah).
- Miftah, I. R. (2022). *Analisis framing dampak serangan 11 hari israel di gaza palestina pada kompas. COM dan detik. COM (Bulan Mei Hingga Oktober 2021)* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Moy, L. Y., & Kusuma, A. J. (2016). Latar belakang Indonesia menerima pengungsi Rohingya pada tahun 2015 (Analisa Konstruktivis). *Global Insight Journal*, 1(1).
- Naurah, Nada. (2023). Ratusan Pengungsi Ditolak di Aceh, Mengapa Etnis Rohingya Tak Diakui Myanmar?. Diakses 04 Maret 2024 dari <https://goodstats.id/article/ratusan-pengungsi-ditolak-di-aceh-mengapa-etnis-rohingya-tak-diakui-myanmar-yF1aR>
- Nurudin. (2015). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajawali Pers
- Pahlevi, Reza. (2022). Ini Media Online Paling Banyak Dikonsumsi Warga Indonesia. Diakses 04 Februari 2024 dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/16/ini-media-online-paling-banyak-dikonsumsi-warga-indonesia>
- Prihandini, F., & Junaedi, F. (2019). Bingkai Berita Kemanusiaan dalam Harian Kompas dan Republika Terhadap Pengungsi Rohingnya (Analisis *Framing* Pada Berita Kompas dan Republika Edisi 6–11 September 2017 Mengenai Pengungsi Rohingnya). *Komuniti: Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi*, 10(2), 133-148.
- Rara Mulia, R. (2023). *RESPON MASYARAKAT ACEH TERHADAP KEDATANGAN PENGUNGI ETNIS ROHINGYA DI INDONESIA* (Doctoral dissertation, Universitas Mataram).

- Ritonga, E. Y. (2018). Teori *agenda setting* dalam ilmu komunikasi. *Jurnal Simbolika: Research and Learning in Communication Study (E- Journal)*, 4(1), 32-41.
- Setyawan, A. (2018). Analisa Framing Aksi Solidaritas Bela Rohingya dalam Detik.com dan Republika Online. *Jurnal Komunikasi*, 9(1), 100-108.
- Sonia Lase, Silvy Mercy Ruth; Purnawan, Ni Luh Ramaswati; Pradipta, Ade Devia. Analisis *Framing* Pemberitaan Staf Khusus Milenial Jokowi Pada Tempo.Co. **E-Jurnal Medium**, [S.L.], V. 2, N. 1, P. 144-156, July 2021
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wasalmi, W. (2023). Sejarah Konflik Muslim Rohingya. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 4(2), 200-215.
- Widyastini Susila, Ni Putu Sri; Purnawan, Ni Luh Ramaswati; Pradipta, Ade Devia. Analisis *Framing* Pemberitaan Isu Pemulangan Wni Eks-Isis Dalam Portal Berita Bbc News Indonesia. **E-Jurnal Medium**, [S.L.], V. 2, N. 1, P. 133-143, July 2021